

**KINERJA BANK DITINJAU DARI RATIO CAR, LDR, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2018-2020)**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan
Pada Jenjang Strata Satu (S1) Program Studi
Manajemen

Asri Puspitasari

NIM : C 0120027

Pembimbing 1 : **Drs. Suyamto, M.M**
Pembimbing 2 : **Dra. Sriwijastuti, M.M**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA**

2022



**UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

PERNYATAAN PENULISAN

Judul : KINERJA BANK DITINJAU DARI RATIO CAR, LDR, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)

**Nama : Asri Puspitasari
NIM : C 0120027**

1. Saya menyatakan dan bertanggung jawab sebenarnya bahwa penelitian ini adalah hasil karya sendiri. Jika suatu saat ada pihak yang mengklaim bahwa penelitian ini sebagai karyanya yang disertai bukti yang cukup, maka saya bersedia membatalkan gelar saya beserta hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.
2. Saya menyatakan bahwa hasil penelitian ini diperbolehkan untuk disebarluaskan dan dipublikasikan secara umum oleh Universitas Tunas Pembangunan Surakarta bersama dengan dosen pembimbing.

Surakarta, Februari 2022



Asri Puspitasari



UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

LEMBAR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Judul : KINERJA BANK DITINJAU DARI RATIO CAR, LDR, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Nama : Asri Puspitasari
NIM : C 0120027

Naskah publikasi ini telah memenuhi syarat sebagai artikel ilmiah dan dapat diajukan dalam jurnal ilmiah, berdasarkan atas hasil karya/ ilmiah/penelitian Yang telah peneliti lakukan

Surakarta, 07 Februari 2022

Disetujui dan diterima baik
untuk dipertahankan

Pembimbing II


(Dra. Sriwijiasuti, M.M)
NIDN 0608106401

Pembimbing I


(Drs. Suyanto, M.M)
NIDN 00113115401



UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Judul : KINERJA BANK DITINJAU DARI RATIO CAR, LDR, DAN UKURAN
PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)

Nama : Asri Puspitasari

NIM : C 0120027


Naskah publikasi ini telah diujikan di depan Dewan Penguji pada

Tanggal: 07 Februari 2022

Ketua Penguji : Dr. Rini Adiyani, SE, MM


:

Sekretaris : Kurniawati Darmaningrum, SE, MM.


:

Anggota : Drs. Suyamto, MM.

:

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


(Drs. Trio Handoko, M.M)

Ketua Program Studi Manajemen


(Kurniawati Darmaningrum, SE, M.M)

**KINERJA BANK DITINJAU DARI RATIO CAR, LDR, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2020)**

Asri Puspitasari, Suyamto, Sriwijastuti
Program Studi Manajemen, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
Jl. Walanda Maramis No. 31 Surakarta
e-mail: asripspt@gmail.com

ABSTRAKSI: Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank.. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk menguji dan mengukur pengaruh secara parsial antara CAR, LDR dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.. 2) Untuk mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya pada Kinerja Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

Penelitian ini dilakukan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya sektor perbankan. Artinya dari lima sub sektor keuangan yang ada di BEI diambil satu yaitu sektor bank.

Hasil penelitian ditemukan bahwa baik secara parsial CAR, LDR dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. Kemudian diketahui bahwa diantara CAR, LDR dan ukuran perusahaan ternyata ukuran perusahaan paling dominan pengaruhnya terhadap Kinerja Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

Disamping itu dapat dinyatakan bahwa model regresi adalah "fit". Besarnya pengaruh secara simultan ditunjukkan dari besar koefisien adjusted R² yaitu 0,387. Artinya hanya sekitar 38,7 % variabel kinerja keuangan perbankan dapat dijelaskan oleh variabel CAR, LDR, dan UP. Sedangkan sisanya 61,30% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci : CAR, LDR, ukuran perusahaan, Kinerja Perbankan.

ABSTRACT: The health of a bank is the interests of all parties involved, both owners, bank managers, banks of Bank and Bank Indonesia services as Bank Supervision Authorities. The purpose of this study is 1) to test and measure. Partial influences between Car, LDR and Ukuuruan The banking performance is registered with the IDX in 2018-2021 ... 2) to find out the most dominant variables on banking performance listed on the IDX 2018-2021.

This research was conducted in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), especially the banking sector. This means that of the five financial sub-sectors on the IDX are taken one, namely the bank sector

The results of the study were found that both partially car, LDR and unequal companies in the banking performance listed on the IDX in 2018-2021. Then it was discovered that between Cars, LDR and a company, it turned out that the company's most dominant company influence on the performance of banks registered on the IDX in 2018-2021.

Besides that it can be stated that the regression model is "fit". The magnitude of the influence is simultaneously shown from the large coefficient of Adjusted R² which is 0.387. Meaning that only around 38.7% of the variables of the performance of the banking, the banking variables can be explained by the car, LDR, and up variables. While the rest 61.30% explained by other factors outside of this study.

Keywords: CAR, LDR, company size, banking performance

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang paling dikenal masyarakat karena aktivitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Margaretha, dan Aditya, (2014) kekuatan dari sistem perbankan adalah sebuah syarat esensial untuk menyakinkan kestabilan dan pertumbuhan ekonomi. Kestabilan dan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dicapai karena bank merupakan suatu perantara yang tepat bagi dua pihak, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan disisi lain yaitu pihak yang membutuhkan dana.

Bank merupakan badan usaha yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut UU No. 10 TAHUN 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bagi pihak yang memiliki kelebihan dana, bank dapat digunakan sebagai tempat menyimpan dana dan meningkatkan jumlah dana mereka. Sedangkan bagi pihak yang membutuhkan dana, bank dapat digunakan sebagai tempat meminjam dana untuk kebutuhan modal dan konsumsi mereka.

Margaretha, dan Aditya, (2014) mengatakan bahwa bank-bank membantu untuk membuat industri baru, dengan cara menambah karyawan dan memfasilitasi pertumbuhannya. Oleh karena itu, bank juga memiliki peran sebagai pihak pengembang. Bank membantu pihak peminjam dana atau pihak dimana bank tersebut berinvestasi agar usaha mereka produktif, berkembang dan merangsang per-ubahan ekonomi di industri tersebut.

Salah satu tujuan dari kegiatan operasi perbankan adalah untuk menciptakan profit. Kemampuan bank untuk mencapai profit ini sering disebut dengan istilah Profitabilitas. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah

perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Sebagai ukuran keberhasilan bank, kinerja keuangan bank dapat diukur melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang berisi informasi mengenai laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak eksternal maupun internal. Selain itu, kinerja bank merupakan cerminan dari tingkat kesehatan bank. Hal itu dinyatakan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) NOMOR: 13/1/PBI/2011, tentang "Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" yang menyebutkan bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Sedangkan peraturan Bank Indonesia No.14/14/PBI/2012 tanggal 18 Oktober 2012, Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia ini, yang terdiri dari: (1) Laporan Tahunan; (2) Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan; (3) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan; dan (4) Laporan Keuangan Konsolidasi.

Permasalahan profitabilitas bagi suatu bank merupakan masalah yang penting karena pendapatan bank ini menjadi sasaran utama yang harus dicapai. Dari Profit inilah kunci utama pendukung kontinuitas dan perkembangan bank. Selama ini bank memiliki komitmen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun pada praktiknya bank tetap merupakan sebuah lembaga bisnis yang mencari keuntungan atau profit.

Profit yang dihasilkan oleh suatu bank dapat menjadi sebuah gambaran untuk menentukan sebuah bank berjalan secara efisien atau tidak. Suatu bank dapat dikatakan efisien ketika bank

tersebut dapat mengelola biaya dengan baik sehingga laba yang dihasilkan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator (Manikam, 2013). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah Return On Asset (ROA). Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam pemanfaatan aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) yang semakin besar pula. Beberapa faktor yang berpengaruh dengan kinerja keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR, LDR, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan Komisaris.

Modal merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank. Besarnya suatu modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan pengaruhnya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Setyarini, 2020).

CAR adalah rasio permodalan untuk melihat kinerja bank mengeluarkan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin besar CAR maka kinerja perbankan tersebut semakin baik, karena permodalan yang ada berfungsi menutup apabila terjadi kerugian pada kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Agustiningrum, 2013).

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga yang diterima dari bank yang bersangkutan. LDR juga memiliki fungsi yang sangat penting sebagai alat ukur yang menunjukkan besarnya ekspansi kredit yang dilakukan bank, maka

LDR bisa digunakan alat ukur untuk melihat berfungsi tidaknya suatu intermediasi bank. Tingginya nilai LDR akan memengaruhi keuntungan dari penciptaan kredit. LDR yang meningkat menandakan bahwa adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Dalam menjalankan fungsi pokoknya, modal bank berasal dari 3 sumber modal, yaitu: 1. Modal Sendiri, yaitu modal yang berasal dari pemerintah daerah sebagai pemilik bank dan modal cadangan yaitu modal yang diperoleh dari bagian keuntungan yang disisihkan untuk menutup kerugian atau kepentingan yang lainnya. 2. Pinjaman dari pihak luar, yaitu pinjaman dari pihak luar ini seperti dari kredit antar bank maupun dari pihak luar. 3. Dana Masyarakat atau Modal dari Dana Pihak Ketiga (DPK), yang berasal dari simpanan atau tabungan masyarakat, deposito berjangka, dan giro.

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan, karena ukuran perusahaan menjadi tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, value added, kapitalisasi nilai pasar, dan berbagai parameter lainnya.

Perusahaan besar dapat memiliki masalah keagenan yang lebih besar (karena lebih sulit untuk dimonitor) sehingga membutuhkan corporate governance yang lebih baik (Retno dan Priantinah, 2012). Ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset yang besar dan perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam laporan keuangannya.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung membagikan dividen untuk menghindari konflik keagenan antara pihak manajer dan pemilik (Handayani dan Putra, 2016) perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu

menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Alasan pemilihan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebagai objek peneliti karena perkembangan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadi pilihan investasi bagi pemilik dana atau calon investor dan kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk menguji dan mengukur pengaruh secara parsial antara CAR, LDR dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.. 2) Untuk mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya pada Kinerja Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021..

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

➤ Tinjauan Pustaka

1. Bank

Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang "Perbankan" sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam Undang-Undang tersebut juga dijelaskan bahwa bank dibagi menjadi dua jenis, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank umum dan BPR memiliki persamaan, yaitu: (1) dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu; (2) memberikan kredit; dan (3) me-

nyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbedaan kedua jenis bank tersebut yaitu BPR tidak dapat melakukan usaha dalam menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran; dan melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.

Bank sebagai suatu badan usaha memiliki peran penting dalam kestabilan dan pertumbuhan ekonomi. Selain menghimpun dana dari masyarakat, bank memiliki peran untuk menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat berupa pemberdayaan koperasi, usaha kecil dan menengah. Namun dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tersebut dijelaskan bahwa pemberian kredit atau pembiayaan dari bank memiliki batas maksimum dan berdasarkan prinsip syariah. Selain itu dijelaskan juga dalam Undang-Undang tersebut bahwa bank dalam memberikan kredit atau pembiayaan harus berdasarkan analisis mengenai itikad dan kemampuan nasabah untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan yang dimaksud sesuai perjanjian. Oleh karena itu, walaupun bank memiliki peran untuk menyalurkan dana kepada masyarakat demi kesejahteraan rakyat, rakyat atau nasabah tidak dapat dengan mudah membuat pinjaman dari bank. Jumlah pinjaman atau pembiayaan dibatasi sesuai peraturan yang berlaku dan sebelum diberikan pinjaman nasabah dianalisis oleh bank mengenai latar belakang nasabah melakukan pinjaman dan kemampuan nasabah melunasi utang atau mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank. Bank akan gagal dan dapat mengalami kebangkrutan jika nasabah tidak mampu melunasi utang atau mengembalikannya. Menurut UU No. 19 tahun 1998 tugas dan fungsi bank adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas

kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Secara lebih spesifik Kasmir (2017) membagi fungsi bank menjadi tiga, yaitu:

- 1) Agent of Trust, dasar utama dalam kegiatan suatu perbankan adalah kepercayaan atau trust, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan bersedia untuk menitipkan uangnya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.
- 2) Agent of Development, kegiatan bank sebagai penghimpun dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Hal tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, dimana semua kegiatan itu berkaitan dengan penggunaan uang.
- 3) Agent of Service, selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa tersebut berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Menurut Kasmir bank memiliki peran yang sangat penting dalam sistem keuangan, peran tersebut adalah:

- 1) Pengalihan Aset (asset transmutation)
Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah di-sepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset dari unit surplus (lenders) kepada unit defisit (borrowers). Dalam kasus yang lain, pengalihan aset dapat pula terjadi jika bank menerbitkan sekuritas sekunder (giro, deposit ber-jangka, dana pensiun dan sebagainya) yang kemudian dibeli oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer (saham, obligasi, promes, commercial paper dan sebagainya) yang diterbitkan oleh unit defisit.
- 2) Transaksi (transaction)

Bank memberikan berbagai kemudahan pada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabung-an, deposito, dan saham) merupakan pengganti dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

- 3) Likuiditas (liquidity)
Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Produk-produk masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas pemilik dana, mereka dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.
 - 4) Efisien (efficiency)
Bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanannya. Peranan bank dan lembaga keuangan bukan bank sebagai broker (brokerage) adalah mempertemukan pemilik dan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetri antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif. Peranan lembaga keuangan menjadi penting untuk memecahkan masalah ini. Indonesia, dengan pasar yang belum efisien, dan adanya informasi yang tidak sempurna, mengalami ekonomi biaya yang tinggi. Ekonomi biaya tinggi akan menyebabkan Indonesia tidak dapat bersaing dalam pasar global.
3. Kinerja Bank
- Asumsi umum yang mendasari banyak penelitian dan diskusi kinerja keuangan adalah bahwa meningkatkan kinerja keuangan akan menyebabkan peningkatan fungsi dan kegiatan organisasi (Alkhatib dan Al-Horani, 2012). Kinerja merupakan hasil dari sasaran yang ingin dicapai perusahaan yang diukur dalam periode tertentu. Perkasa (2007) mengatakan bahwa pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai.

Pengukuran penilaian terhadap kinerja dilakukan berdasarkan kebijakan yang berorientasi masa depan atau sasaran yang akan dicapai.

Penilaian kinerja bank dibutuhkan bagi stakeholders bank seperti manajemen bank dan nasabah. Menurut Sari (2010), bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga tersebut merupakan dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2017) penilaian kinerja bank memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Penilaian kinerja berkaitan dengan tingkat kesehatan bank. Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang "Perbankan" sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas

aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berpengaruh dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Karena tujuan dari perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Rasio Return On Assets (ROA) dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator kinerja bank. ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aset yang ada untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan. Menurut Riahi-Belkaoui (1998) dalam Sartono, (2019) ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi.

Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Total aset biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada call money atau money market dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2010). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan hal tersebut mencerminkan posisi bank juga semakin baik dalam segi penggunaan aset.

4. Capital (Aspek Permodalan)

Dengan menggunakan suatu indikator yaitu CAR yang diperoleh dengan membandingkan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dihitung dari bank yang bersangkutan. Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pe-

ngembangan usaha dan untuk menutupi risiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrumen untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya. Kecukupan modal dalam model CAMEL dianalisis dengan menggunakan leverage ratio dan core capital to assets ratio. Dalam penelitian kecukupan modal dinilai berdasarkan ratio CAR. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan pada kewajiban penyediaan kewajiban penyediaan modal minimum bank. Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, maka CAR perbankan minimal harus 8%. Bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk segera diperbaiki. Penambahan CAR untuk mencapai seperti yang ditetapkan memerlukan waktu, sehingga pemerintahpun memberikan waktu sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank bersangkutan akan dikenakan sanksi. CAR dapat diformulasikan sebagai berikut (Bank Indonesia, 2021):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Bank Indonesia secara khusus menetapkan bahwa bank harus memiliki rasio CAR minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Peraturan Bank Indonesia mengenai tata cara penilaian tingkat kesehatan bank memasukkan rasio CAR sebagai salah satu indikator utamanya. Jika dihubungkan dengan harga saham, kecenderungan yang terjadi adalah investor cenderung menyukai apabila suatu bank mempunyai CAR yang tinggi.

e. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Loan to Deposit Ratio menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat.

Menurut Dendawijaya (2018) Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan, batas minimum pinjaman yang diberikan bank adalah 80% dan maksimum 110%. Rumus Loan to Deposit Ratio sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 10$$

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana Pihak Ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran tentang besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utama banyak perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau

pemegang sahamnya (Gunawan, et.al., 2015).

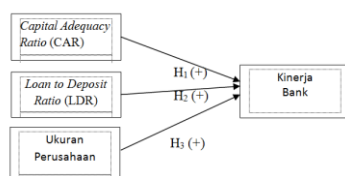
Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2010). Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2018); sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Assets}$$

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan .

➤ Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran melalui paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

Keterangan::

- > Menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial. terhadap variabel dependen.
- > Menunjukkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama/ simultan terhadap variabel dependen.

➤ Hipotesis

Menurut Suharsimi (2016: 71) hipotesis ini didefinisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh penelitian bagi problematika yang diajukan di dalam penelitian. Dugaan jawaban itu adalah suatu kebenaran yang sifatnya sementara, yang tentu akan diuji kebenarannya itu dengan data yang dikumpulkan dengan melalui penelitian. Dengan kedudukan tersebut maka hipotesis tersebut dapat berubah menjadi kebenaran, namun juga tentu dapat tumbang dari kebenaran. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: terdapat pengaruh positif dan signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

H₂ :Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

H₃: Terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

H₅: Ukuran perusahaan paling kuat pengaruhnya terhadap kinerja Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif.

2. Variabel Penelitian

a. Variabel terikat (dependen variabel) Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel dependen adalah kinerja perbankan..

b. Variabel bebas (independen variabel) Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas (X₁, X₂, dan X₃ yang dikategorikan sebagai berikut :

X₁ = ROA

X₂ = LDR

X₃ = Ukuran Perusahaan

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterima oleh peneliti secara tidak langsung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021 yang dipublikasikan pada *website* BEI (www.idx.co.id)

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 ada sebanyak 46 sub sektor bank.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 57). Sedangkan metode sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria serta berdasarkan pertimbangan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021.
- 2) Data laporan keuangan tahunan untuk periode 2018-2021 tersedia di dalam *website* Bursa Efek Indonesia..

5. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Oleh karena itu, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan melakukan klari-fikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berpengaruh

dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

c.

6. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

6. Metode Analisis Data

- a. Uji Prasyarat Analisis/ Uji asumsi klasik
- b. Uji Regresi Linier Berganda
- c. Uji Hipotesis

7. Hasil Analisis Data

- a. Uji Prasyarat Analisis/ Uji asumsi klasik

Telah lolos uji prasyarat analisis oleh karena itu layak untuk memprediksi analisis berikutnya.

- b. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi

Hasil Analisis Regresi Berganda						
Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4,843	,838		-5,780	,000
	CAR	,067	,027	,206	2,467	,016
	LDR	1,462	,539	,229	2,715	,008
	UP	,336	,053	,539	6,369	,000
R = 0,639						
R Square = 0,408						
Adjt. R Square = 0,387						
F Hitung = 19,755**						
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber : Lampiran olahan SPSS, 2021

Keterangan :

* $p < 0,05$ signifikan pada $\alpha < 5\%$

** $p < 0,01$ signifikan pada $\alpha < 1\%$

Hasil uji regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = -4,843 + 0,067 \text{ CAR} + 1,462 \text{ LDR} + 0,336 \text{ UP}$$

- d. Uji Hipotesis

- 1) Uji t

Tabel 2.

Hasil Analisis Uji t (t Test)

Coefficients ^a				
Model		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		
		Beta		
1	(Constant)		-5,780	,000
	CAR	,206	2,467	,016
	LDR	,229	2,715	,008
	UP	,539	6,369	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan Data.

Merujuk dari Tabel V.8. hasil uji t dapat kita intepretasikan sebagai berikut :

- 1) Variabel CAR menunjukkan nilai sig sebesar 0,016 yang lebih kecil dari nilai alpha (5%). Jadi hipotesis pertama berhasil didukung, artinya CAR berpengaruh terhadap kinerja perbankan (ROA) pada signifikasi 5%.
- 2) Variabel LDR perbankan menunjukkan nilai sig sebesar 0,008 yang lebih besar dari nilai alpha (1%). Artinya LDR berpengaruh terhadap kinerja perbankan (ROA).
- 3) Variabel UP menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha (1%). Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perbankan (ROA) pada signifikasi 1%.
- 4) Dilihat dari besarnya Standardized Coefficients Beta (scb) adalah ukuran perusahaan yang paling besar yaitu = 0,539. Artinya ukuran perusahaan (UP) paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perbankan.

e. Uji F.

Hasil analisis uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 19,755, dan Ftabel sebesar 2,37 dan nilai sig sebesar 0,000, dalam hal ini Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 1% (0,01), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel CAR, LDR, dan UP terhadap kinerja perbankan. Disamping itu dapat dinyatakan bahwa model regresi adalah "fit". Besarnya pengaruh secara simultan ditunjukkan dari besar koefisien adjusted R² yaitu 0,387. Artinya hanya sekitar 38,7 % variabel kinerja keuangan perbankan

dapat dijelaskan oleh variabel CAR, LDR, dan UP. Sedangkan sisanya 61,30% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. pembahasan hipotesis pertama untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan capital adequacy ratio (car) terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di bej tahun 2018-2020 dilakukan dengan uji t dengan hasil pengolahan data sebagaimana ada dalam tabel v.9.

hasil analisis regresi, ditemukan bahwa variabel car berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan roa pada perbankan yang terdaftar di bej tahun 2018-2020. hal ini dapat ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi yang bertanda positif yaitu 0,067. artinya apabila car dinaikan sebesar satu (1) satuan, maka akan meningkatkan besarnya roa sebesar 0,067 (1 x 0,67) dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan (tidak berubah).

besar kecilnya car berpengaruh pada besar kecilnya profitabilitas (roa). ada 2 (dua) penyebab car rendah yaitu terkikisnya modal perbankan akibat negative spread dan peningkatan aset yang tidak didukung dengan peningkatan modal. berdasarkan hal tersebut di atas, diketahui bahwa risiko yang ditanggung bank semakin besar karena rendahnya modal sebagai penyangga risiko yang dapat melindungi nasabah.

secara teoritis bank yang mempunyai car yang tinggi sangat baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang timbul. adanya modal yang cukup yang disediakan oleh pemilik sehingga kredit menjadi lebih luas dan adanya risiko yang kecil sehingga semuanya itu akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (roa). car yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.

2. pembahasan hipotesis kedua untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan loan to deposit ratio (ldr) terhadap kinerja perbankan yang

terdaftar di bea tahun 2018-2020 dilakukan dengan uji t dengan hasil pengolahan data sebagaimana ada dalam tabel iv.8.

hasil analisis regresi, ditemukan bahwa variabel loan to deposit ratio (ldr) ternyata tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di bea tahun 2018-2020. mengingat loan to deposit ratio (ldr) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di bea tahun 2018-2020 maka tidak perlu untuk dibahas.

rata-rata ldr perbankan yang tercatat di bea periode tahun 2018-2020 adalah sebesar 85,00%, menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank tidak maksimal. hal ini menggambarkan bahwa kondisi perbankan di indonesia pada periode 2018-2020 cukup konservatif dan bersikap hati-hati dalam menghadapi risiko likuiditas.

3. pembahasan hipotesis ketiga untuk menguji hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di bea tahun 2018-2020 dilakukan dengan uji t dengan hasil pengolahan data sebagaimana ada dalam tabel v.9.

dari analisis regresi, ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang diproksi menggunakan roa. hal ini dapat ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi up yang bertanda positif yaitu 0,336. artinya apabila up meningkat sebesar satu (1) satuan, maka akan meningkatkan besarnya kinerja keuangan bank sebesar 0,336 ($1 \times 0,336$) dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan (tidak berubah).

hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran suatu bank maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. dengan semakin besar suatu bank, maka semakin besar pula peluang bank untuk menghasilkan laba dengan cara memberikan kredit kepada pihak ketiga atau dengan memperluas jaringan usaha perbankan dengan membuka cabang baru yang akan berdampak baik terhadap kinerja keuangan bank.

4. sejauhmana pengaruh car, ldr, dan up terhadap roa dapat dijelaskan dengan regresi ditemukan angka adjusted r square sebesar 0,387. dengan demikian angka 0,387 menunjukkan hanya sekitar 38,7 % variabel kinerja keuangan bank bank dapat dijelaskan oleh variabel car, ldr, dan up. sedangkan sisanya 61,30% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel car terhadap kinerja perbankan tahun 2018-2020, yang artinya bahwa car mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi ketidak selarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik atau pemegang saham.
2. terdapat pengaruh variabel ldr terhadap kinerja perbankan tahun 2018-2020, yang artinya bahwa semakin besar ldr yang ada pada perusahaan akan dapat meningkatkan keuntungan per-usahaan (roa).
3. terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan tahun 2018-2020, yang artinya bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka akan mengurangi praktek manajemen laba.
4. koefisien determinasi (r^2) yang mempunyai nilai positif sebesar 0,387 yang menunjukkan bahwa kinerja perbankan tahun 2018-2020 dapat dijelaskan oleh faktor-faktor car, ldr, dan up, sebesar 38,70% dan sisanya sebesar 61,30% menggambarkan adanya variabel bebas (*independen variable*) lain yang tidak diamati dalam penelitian ini (*external factors*).

B. keterbatasan penelitian

Penelitian ini belum memberikan informasi seberapa jauh pengaruh *capital adequacy ratio (car)*, *loan to deposit ratio (ldr)*, dan ukuran perusahaan (up) terhadap kinerja keuangan perbankan tahun 2018-2020, karena hanya tiga

variabel bebas. oleh karena itu penelitian mendatang perlu mengamati secara khusus kinerja keuangan perbankan yang listing di bej secara keseluruhan dari faktor likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas agar bisa diamati bagaimana pelaksanaan perbankan yang ada di bursa efek indonesia ikut meningkatkan perekonomian indonesia.

analisis dalam penelitian ini juga hanya didasarkan pada data sekunder. disamping itu mengingat rancangan penelitian datanya *time series* hanya 3 tahun, maka ada kemungkinan hasil yang didapat belum meyakinkan merupakan pengaruh adanya perlakuan. namun demikian, diharapkan hasil penelitian ini akan tetap memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran baik bagi peneliti, kalangan bisnis di indonesia maupun para akademisi yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *capital adequacy ratio (car)*, *loan to deposit ratio (ldr)*, dan ukuran perusahaan (up) terhadap kinerja keuangan perbankan. tentu saja dengan berbagai langkah-langkah penyempurnaan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

C. saran

Dari hasil kesimpulan di atas beberapa saran diajukan guna dapat dijadikan pertimbangan atau masukan bagi dunia usaha maupun penelitian selanjutnya, yaitu :

1. dengan diketahui adanya pengaruh *capital adequacy ratio (car)*, *loan to deposit ratio (ldr)*, dan ukuran perusahaan (up) terhadap kinerja perbankan tahun 2018-2020, maka perlu adanya evaluasi terhadap variabel-variabel tersebut di atas secara periodik.
2. penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menggunakan tahun yang lebih lama lagi serta menyertakan perusahaan-perusahaan yang sejenis, misalnya; perusahaan jasa sektor keuangan secara keseluruhan, sehingga akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
3. penelitian selanjutnya dapat pula menggunakan data yang bersifat

cross section berbentuk panel sehingga akan memungkinkan hasil yang didapat meyakinkan merupakan pengaruh adanya *capital adequacy ratio (car)*, *loan to deposit ratio (ldr)*, dan ukuran perusahaan (up) terhadap kinerja perbankan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhiyoga, N., (2013). “Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap Manajemen Laba”, Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Arif, A. dan Anees, A. N., (2012). Liquidity Risk and Performance of Banking System, Vol. 20 No. 2, 2012 pp. 182-195.
- Agustiningrum, Riski (2013), ‘Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan’, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 2, No 8. Hlm 885-902.
- Alina Addiyah, (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012). Semarang: Skripsi S1, Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Al-Khatib, Hazeem B dan Al-Horani, Alaa. (2012). Predicting Financial Distress of Public Companies Listed in Amman Stock Exchange . European

- Scientific Journal. Vol.8 No.15
2012.
- Anonim, Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 *perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 *tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia.Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No.5/21/DPNP *perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 *perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Surat Edaran BI No. 14/14/PBI/2012/tanggal 18 Oktober 2012, *Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank*, Diperbaharui Dengan Surat Edaran BI No. 14/35/DPNP. Jakarta: Bank Indonesia.
- Anggraeni, Oktafrid, (2011). Penilaian tingkat kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa tengah tahun 2006-2009?. Karya ilmiah yang tidak dipublikasikan, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Brigham, F.E dan Houston, F.J. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Penerbit Salemba Empa
- Budi Ponco. (2008). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). Semarang: *Tesis S2*, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Cindy (2018). Determinan Internal Kemampuan Perbankan Indonesia (Studi Empiris Pada Perbankan Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2016). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* (Versi Cetak, Sinta 4) Vol. 2, No. 2, Oktober 2018: hlm 394-404.
- Gujarati, D., (2012). *Dasar-dasar ekonometrika*. Buku 2, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Dao, B. T. T. dan Nguyen, K. A., (2020). Bank Capital Adequacy Ratio and Bank Performance in Vietnam: A Simultaneous Equations Framework. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Volume 7 Issue 6 / Pages.39-46.

- Dendawijaya, L., (2018). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, (2017). Pengaruh Struktur Aset, Growth Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, no. 1.
- Fama, Eugene F and Jensen, M.C. 1983. Agency Problems and Residual claims. *Journal of Law & Economics*, Vol. XXVI. Available from: <http://papers.ssrn.com>.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 3(1), 1–10
- Handayani, I.A.R.P. dan Putra, I. W., (2016). Pengaruh Risk, Legal Reserve Requirement, Dan Firm Size Pada Profitabilitas Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, VOL 14 NO 2. hlm 1210-1238
- Hastuti, A.F, Istiatin I, Marwati, F.S., (2021). Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 5, no.1.
- Moh Husni Mobarok (2010). Pengaruh NPL, CAR, dan LDR terhadap profitabilitas di sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (1), 54-67.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manikam, J., (2013). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012, (*Online*), Volume 2 No. 4, (<http://ejournal-s1.undip.ac.id>, diakses 10 Oktober, 2021).
- Margaretha, F dan Aditya, K., (2014). Pengaruh Resiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional di Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*. Vol. 14, no. 2.
- Sari, R. F., (2010). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2004-2008). Surakarta; *Skripsi S1*.

Universitas Sebelas Maret
Surakarta.

- Sartono, A., (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi ke Lima. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Seftianne dan Handayani.R., (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13 (1), 39-56.
- Serafina, D.O. dan Sampurno, R.D., (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, DPK dan Size Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Diponegoro Journal of Management*, Volume 9, Nomor 3, halaman 1-12.
- Setyarini, A., (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)
- Sidharta, (2010). Kaitan Antara Rasio Price/Book Value dan Imbal Hasil Saham Pada Bursa Efek Indonesia ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No. 1, Januari, Hal. 127-140.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi A., (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwito dan Herawaty. (2005). "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *SNA VIII*, Solo. September.
- Tandelilin. A., (2011). *Fortofolio dan Investasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Wahid S., (2013) *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yudiartini, D.A.S. dan Dharmadiaksa, I.B., (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Akuntansi*, vol. 14, no.2.